

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. FIFA telah membuat aturan khusus untuk mengatasi permasalahan diskriminasi rasial ini, yang terdapat dalam FIFA *Code of Ethics* Pasal 22 Tahun 2018 dan FIFA *disciplinary Code* Pasal 58 Tahun 2011. Pasal ini melarang diskriminasi rasial dan memberikan sanksi kepada pihak yang melanggar aturan tersebut. Namun, pada kenyataannya meskipun FIFA sudah membuat peraturan ini, masih banyak kasus diskriminasi rasial yang terjadi di dalam dunia sepak bola. Pemain profesional seperti Marcus Rashford dan Moussa Marega menjadi bukti bahwa FIFA belum melakukan tindakan yang cukup serius dalam menangani kasus diskriminasi rasial ini. Bahkan, tindakan untuk menangani kasus ini dilakukan oleh pihak kepolisian Inggris untuk kasus Marcus Rashford, dan Asosiasi sepak bola Portugal untuk kasus Moussa Marega.
2. PSSI dan FIFA memiliki peraturan yang tidak jauh berbeda dalam mengatasi kasus diskriminasi rasial. PSSI memiliki peraturan mengenai rasisme yang terdapat dalam Kode Disiplin PSSI pasal 60 Tahun 2018 dan Statuta PSSI Pasal 5 Tahun 2018 yang berisi larangan dan hukuman bagi pelaku rasisme. Namun, sama seperti FIFA, PSSI dinilai kurang efektif dalam menangani kasus-kasus tersebut karena tidak adanya kejelasan mengenai tindakan yang harus diambil oleh PSSI apabila terjadi diskriminasi rasial terhadap pemain. Contohnya, pada tahun 2019 terjadi kasus tindakan rasisme dari supporter Persikota terhadap pemain Persipura yang mengakibatkan wasit harus memberhentikan pertandingan dan juga salah satu pemainnya yaitu Patrick wanggai juga terkena rasisme di media sosial.

B. Saran

FIFA, sebagai badan pengatur sepakbola dunia, memiliki peran penting dalam mengatasi rasisme dalam olahraga ini. Beberapa upaya yang bisa dilakukan FIFA untuk mengatasi rasisme kepada pemain sepak bola, antara lain:

1. Menegakkan hukuman yang tegas: FIFA harus menegakkan hukuman yang tegas dan konsisten terhadap klub dan suporter yang terbukti melakukan tindakan rasisme. Ini dapat mencakup denda, larangan masuk ke stadion, atau bahkan penangguhan sementara dari kompetisi.
2. Kampanye kesadaran: FIFA dapat melakukan kampanye kesadaran dan edukasi tentang masalah rasisme dan diskriminasi dalam sepakbola. Ini dapat mencakup kampanye media sosial, iklan televisi, atau program pendidikan di sekolah-sekolah sepakbola.
3. Pelatihan: FIFA dapat memberikan pelatihan untuk para pemain, pelatih, dan wasit tentang bagaimana mengenali dan menangani tindakan rasisme. Ini juga dapat melibatkan pelatihan untuk suporter dan orang-orang di sekitar stadion untuk mempromosikan perilaku yang sopan dan menghormati orang lain.
4. Kerjasama dengan pihak-pihak terkait: FIFA dapat bekerja sama dengan badan-badan pemerintah, kelompok advokasi, organisasi masyarakat sipil dan media sosial untuk menangani masalah rasisme dalam sepakbola dan mencari solusi bersama.
5. Menggunakan teknologi: FIFA dapat menggunakan teknologi seperti pengenalan wajah dan pemantauan CCTV untuk mengidentifikasi pelaku tindakan rasisme dan memastikan mereka bertanggung jawab atas tindakan mereka.